

Serial Netflix Sebagai Media Kampanye Sadar Kesehatan Mental

(Analisis Naratif Serial *13 Reasons Why* Musim 1)

Ervy Eka Putra Mantik¹, A.A.I. Prihandari Satvikadewi, M. Med. Kom²,

Drs. Judhi Hari Wibowo, M. Si³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ervymantik11@gmail.com¹, vika@untag-sby.ac.id², judhi@untag-sby.ac.id³

Abstract

This study is a study that aims to describe how the film “13 Reasons Why” Season 1 narrates mental disorders. This film airs on a platform called Netflix and can be watched by the whole world. This research method is descriptive qualitative. Qualitative research aims to understand a certain phenomenon about what is experienced by the research subject, in its entirety by means of description in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various scientific methods. The analysis used in this research is a narrative analysis model. Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov says that all stories begin with a balance where several potential contradictions are trying to be balanced at a time. The data obtained in this study are data obtained directly from the observation of the Netflix Series film entitled “13 Reasons Why” season 1. The data collection techniques used in this study were observation, documentation, and literature studies. The object of this research is the film “13 Reasons Why” Season 1. Using narrative analysis, the researcher finds that the film “13 Reasons Why” Season 1 narrates a person with mental disorders through Clay Jensen's character who often hallucinates and also has anxiety problems.

Keywords : Narratives, Mental Health Disorder, Qualitative Descriptive

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana film “13 Reasons Why” Musim 1 menarasikan gangguan mental. Film ini tayang pada platform yang bernama Netflix dan dapat disaksikan oleh seluruh dunia. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis naratif model Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan keseimbangan dimana beberapa potensi pertentangan berusaha untuk diseimbangkan pada suatu waktu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan film Series Netflix yang berjudul “13 Reasons Why ” musim 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Objek dari penelitian ini adalah film “13 Reasons Why” Musim 1. Dengan menggunakan analisis naratif peneliti menemukan bahwa film “13 Reasons Why” Musim 1 menarasikan sebuah penyandang gangguan mental melalui karakter Clay Jensen yang sering berhalusinasi dan juga mempunyai masalah kecemasan.

Kata Kunci : Naratif, Gangguan Kesehatan Mental, Kualitatif Deskriptif

Pendahuluan

Saat ini ada beragam cara yang dilakukan untuk mengakses konten TV atau film (Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia, 2017, (www.nielsen.com). TV *terrestrial* dan TV kabel masih menjadi pilihan utama dengan perolehan 77 persen, namun akses konten video melalui *platform* digital juga cukup tinggi seperti misalnya situs streaming seperti Youtube, Vimeo (51%), portal TV *online* (44%), TV internet berlangganan seperti Netflix, Iflix, Hooq (28%). Salah satu layanan portal digital untuk mengakses konten video yang sedang populer saat ini adalah Netflix. Netflix adalah salah satu bentuk *new media* berupa layanan hiburan berbentuk *website streaming* yang memungkinkan pelanggan menonton berbagai TV *Show*, film, dokumenter dan banyak lagi di ribuan perangkat yang tersambung ke Internet (*How Does Netflix Work?*, 2017). Pelanggan yang membayar dengan biaya berlangganan tertentu dapat menikmati berbagai konten *entertainment* tanpa iklan dan konten-konten yang senantiasa diperbaharui setiap bulan. Salah satu konten Netflix yang digemari oleh masyarakat adalah film *Series* karena sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2017 di Indonesia, Netflix sudah memperoleh banyak penonton secara nasional. Pada zaman sekarang, genre-genre drama psikologikal sangat diminati oleh para penonton, karena genre ini dinilai membuat orang sadar (*aware*) kesehatan mental terhadap sesama maupun sekitarnya, *Mental Health* atau kesehatan mental adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan pada zaman sekarang karena mental yang sehat akan menjadikan seseorang berfikir lebih jernih, lebih positif, dan juga tentunya mendukung untuk dapat menjadi diri sendiri. Film *Series* yang mengusung tema atau genre psikologi mengandung pesan-pesan yang bermanfaat yang sering dilupakan. Salah satu film yang mengusung tema tersebut adalah “*13 Reasons Why*”. Dikarena kan Netflix mempunyai insight yang cukup banyak di Indonesia dan film *Series* produksi Netflix yang mengusung tema tentang kesehatan mental bergenre drama psikologi yang berjudul *13 Reasons Why* penlitinya ingin meneliti film ini lebih lanjut dengan menggunakan metode analisis naratif guna mengetahui naratif apa yang ingin disampaikan dari film ini kepada para penontonnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan didukung oleh analisis naratif model Tzvetan Todorov. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011). Instrumen dari penelitian kualitatif adalah manusia dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci atau spesifik tentang permasalahan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang kaya akan analisis data untuk memaknai sumber data yang telah ada, salah satunya menggunakan reduksi data dan menarik kesimpulan dengan menggunakan logika, estetika, dan etika. Pendekatan struktur narasi oleh Tzvetan Todorov dapat mempermudah dalam menganalisis melalui struktur narasi untuk mengungkapkan makna dalam sebuah cerita dengan cara melihat plot dan tahapan pada struktur narasi.

Hasil dan Pembahasan

Clay Jensen yang pada awalnya adalah seorang siswa biasa di SMA Liberty berubah menjadi seseorang yang memiliki Mental Health Issue hal ini disebabkan oleh rekaman yang

ia terima dan ia dengarkan dan Clay pun mendapatkan bantuan terhadap temannya sehingga ia dapat mengurangi disonannya dan mencapai konsonan yaitu situasi dimana ia tidak merasakan gangguan-gangguan lagi. Isu diawali dengan saat pertama kali Clay Jensen mendengarkan rekaman suara Hannah Baker dari sebuah kaset tape. Lalu ia mulai merasakan gelisah serta halusinasi dan juga tidak dapat mengontrol emosinya sendiri. Ia bahkan hampir mengakhiri hidupnya sendiri karena tidak tahan dengan apa yang sedang ia lalui. Berdasarkan temuan data yang ditemukan oleh peneliti, film ini menunjukkan sebuah pesan narasi yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Pesan tersirat tersebut ditunjukkan oleh bagaimana Mental Health Issue digambarkan oleh Clay Jensen. Pada awal pembukaan film (intro) di Episode 1 film ini memberikan sebuah bantuan terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan untuk mengatasi gangguan mental atau psikis.

Kesimpulan

Analisis naratif dan mengimplementasikannya dengan teori disonansi kognitif. Peneliti menemukan hasil dari analisis tersebut film ini memfokuskan Clay Jensen dalam menjalani hari-harinya dengan kondisi mental health yang tidak stabil, penonton disuguhkan teknik *framing one shot* untuk hanya menampilkan Clay Jensen dan juga *type shot close up – medium close up* agar penonton dapat merasakan perasaan karakter Clay Jensen. *13 Reasons Why* menarasi kan *Mental Health Issue* melalui karakter utamanya yaitu Clay Jensen. Awal mula dari isu ini adalah saat Clay Jensen mulai mendengarkan rekaman suara Hannah Baker, ia bingung tentang apa yang sebenarnya terjadi Clay Jensen mulai cemas dan merasa *paranoid* karena rekaman tersebut. Clay Jensen pun sering berhalusinasi melihat sosok Hannah Baker sembari mendengarkan rekaman tersebut. Clay Jensen tidak dapat tenang dan akhirnya marah saat berbicara kepada Tony Padilla dan hendak terjun dari tebing dan mengakhiri hidupnya dengan berpikir bahwa itu akan menyelesaikan segalanya, ia berpikir segala hal yang terjadi tentang kasus Hannah Baker di sekolahnya berawal dari dia. Tetapi Tony Padilla mencegah hal tersebut karena bunuh diri bukanlah sebuah jawaban dan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah, ia meyakinkan Clay Jensen bahwa Clay dapat hidup dengan menjalani hari-harinya seperti biasa dengan cara apapun dan akhirnya membuat Clay Jensen bejanji bahwa dirinya tidak akan melakukan sesuatu atau tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Hal ini merupakan penggambaran narasi dan implentasi teori disonansi kognitif dari film *13 Reasons Why* seasons 1 tentang bagaimana seseorang berubah karena memiliki masalah mental.

Saran

Saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk para sineas dan juga berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti lain yang dirasa memiliki topik serupa, hendaknya dapat mengulik dan menggunakan metode analisis yang lain agar penelitian ini dapat diteliti dari berbagai macam persepektif lain. Bagi para sineas dapat mengangkat topik-topik yang menyinggung masalah social. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan topik atau tema film yang akan dibuat

Daftar Pustaka

- Aditama, R. W. (2018). Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Animasi Serial The Simpsons. *E-Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 6(1), 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/8248/7442>
- Adityawan, O. (2015). Visualisasi Kampanye Kesehatan Remaja Dalam Media Cetak. *Jurnal Sketsa*, 2(1), 62–68. <https://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/sketsa/article/download/433/331>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Azizaty, S. S., & Putri, I. P. (2018). Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba. *ProTVF*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Busti, F. I. (2019). Memahami Pendekatanpositivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Communique*, 2(1), 1–8. <http://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/27>
- Damanik, S. M., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi “Halani Sinamot.” *Jurnal Mahasiswa* ..., 225–234.
- Dewi, K. S. (2012). Buku ajar kesehatan mental. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Diana, P. (2006). *Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Kasus pada Maskapai Penerbangan Garuda Keberangkatan Semarang)* (pp. 1–100).
- Dilla, A. N., & Candraningrum, D. A. (2019). Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Gerakan Anti Hoaks oleh Komunitas Mafindo Jakarta. *Koneksi*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6204>
- Hidayati, N., & Aulia, L. A.-A. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia 2). *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128–144. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI>
- Jumal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*, June, 1–20. <https://www.researchgate.net/publication/325965331>
- Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2017). Komunitas Sehati (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i22016.112-124>
- Kustanto, L. (2015). Analisis Naratif : Kemiskinan Dalam Program Reality Tv. *Jurnal Rekam*, 11(2), 109–124.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejemuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal*

- Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Prawiyadi, L., Aritonang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2018). Analisis isi pesan bullying dalam serial Netflix “13 Reasons Why.” *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2), 2–12.
- Priadana, A., & Murdiyanto, A. W. (2020). Analisis Waktu Terbaik untuk Menerbitkan Konten di Instagram untuk Menjangkau Audiens. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i1.118>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahardjo, M. (2018). Paradigma Interpretif. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 1032–1047.
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>
- Sabrina, A. (2021). ANALISIS TYPE OF SHOT DAN CAMERA ANGLE DALAM PEMBENTUK SUSPENSE FILM PEREMPUAN TANAH JAHANAM. 1(1), 46–61.
- Wijaya, Y. D. (2019). Kesehatan Mental di Indonesia : Kini dan Nanti. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4.
<https://ugm.ac.id/id/berita/9715%0Ahttps://buletin.jagaddhita.org/id/publications/276147/kesehatan-mental-di-indonesia-kini-dan-nanti>
- Winurini, S. (2019). Hubungan Religiusitas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 139–153. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1428>